

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pengkajian al-Quran telah memasuki era baru dengan penggunaan berbagai media akibat perkembangan teknologi sebagai ciri khas era ini. Pendekatan melalui media sosial memberikan kemudahan kepada masyarakat khususnya umat Islam untuk mendapatkan ilmu dan mempelajari kandungan al-Quran. Kondisi ini tentunya berperan penting dan sesuai dengan perintah untuk senantiasa membaca juga mengamalkan al-Quran¹ sebagai petunjuk hingga akhir zaman².

Aktivitas dalam memahami isi al-Quran menjadi cikal bakal lahirnya tafsir al-Quran. Seseorang yang ingin memahami serta menafsirkan al-Quran memerlukan pengetahuan mengenai ilmu-ilmu al-Quran serta bahasa Arab. Ilmu atau alat yang diperlukan tidak cukup satu, tetapi sangat banyak. Hal ini yang kemudian memunculkan istilah ‘Ulûm al-Quran (ilmu-ilmu al-Quran)’.³

Tafsir al-Quran senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang terjadi pada penafsiran al-Quran tidak berdampak pada perubahan isi dari al-Quran, namun lebih kepada

¹ M. Quraish Shihab, *“Membumikan” Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), 31.

² Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Quran Bagi Manusia”, *Al-I’jaz*, Vol. 1, No. 1, Juni 2019, 90-91

³ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 11.

bagaimana kemudian manusia dalam memahami konteks al-Quran secara lebih mendalam. Selain dari segi penafsirannya, media tafsir al-Quran juga mengalami berbagai perkembangan.⁴

Pada awalnya tafsir disampaikan melalui media oral yang ditandai dengan penyampaian kandungan ayat al-Quran oleh Nabi Muhammad saw., kepada sahabat secara langsung (*talaqî*). Di masa berikutnya, mulailah kandungan al-Quran disampaikan dalam bentuk yang berbeda yaitu dengan media tulisan. Masa media tulisan ditandai dengan kemunculan berbagai macam kitab tafsir, baik kitab yang menjelaskan penafsiran secara riwayat (*bi al-ma'tsûr*) sampai penafsiran yang mendukung kelompok tertentu, seperti kitab tafsir *Jâmi 'ul Bayân fî Tawîl Al-Qurân* karya al-Thabarî, *Mafâtîh al-Ghaib* karya al-Râzî, *Tafsîr Fî Zhilâl Al-Qurân* karya Sayyid Quthb, dan lain-lain.⁵

Perkembangan terus terjadi, dari yang semula melalui tulisan manual berkembang ke media cetak. Selanjutnya, pola budaya manusia bergerak dari masa teknologi cetak menuju teknologi elektronik.⁶ Melalui kemajuan teknologi, tafsir yang biasanya diketahui melalui media klasik kini dapat diakses melalui media elektronik bahkan merambat pada *cybermedia*. Hal ini terjadi baik dalam proses penyebaran hasil tafsirnya maupun terhadap kajian tafsir itu sendiri. Kondisi ini dapat mempermudah para mufasir dalam penyelenggaraan kajian al-Quran dan

⁴ Nafiisatuzzahro, "Transformasi Tafsir Al-Quran di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Quran Audiovisual di YouTube", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol. 12, No. 2, 2018, 34.

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran (Mabahits fi Ulum Al-Quran)*, trans. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), 498.

⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Masa Mc Quail*, trans. Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 272.

tafsir juga dapat mempermudah jangkauan masyarakat dalam mengikuti kajian-kajian tersebut.

Salah satu platform yang saat ini marak digunakan sebagai media kajian al-Quran dan tafsirnya adalah YouTube. Seorang mufasir ternama di Indonesia juga memiliki channel YouTube yang berisi kajian-kajian terkait al-Quran dan tafsirnya, beliau adalah M. Quraish Shihab. Bermula dari karya tafsir yang berupa tulisan, kini beliau bisa menyiarkan kajian tafsir melalui YouTube.

Penyampaian kajian tafsir oleh M. Quraish Shihab di platform YouTube memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengetahui berbagai pemikiran beliau. Terlihat antusias masyarakat dalam mengikuti kajian online ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah subscriber beliau, yaitu 155 ribu subscriber (berdasarkan riset pada tanggal 21 Desember 2022).

Selain dari segi media penafsiran, perbedaan masa ketika dulu beliau menuliskan kitab tafsir dengan masa sekarang juga berpengaruh terhadap perkembangan dalam segi produk tafsirnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan beliau saat mengisi kuliah untuk santri Pascatahfizh Bayt Al-Quran-PSQ, Pondok Cabe yang juga disiarkan melalui channel YouTube Bayt Al-Quran.

Pada saat mengisi kuliah M. Quraish Shihab mengatakan bahwa perubahan dalam pemikiran seseorang itu berkemungkinan. Semakin banyak perjalanan hidup, maka semakin banyak perubahan yang bisa terjadi. Jangankan manusia, ilmu pun

bisa berubah. Perubahan juga berlaku pada hakikat ilmu sebab hakikat ilmu ialah hasil dari kesepakatan para pakar pada masanya.⁷

Salah satu contoh penafsiran M. Quraish Shihab di channel YouTubanya adalah ketika beliau menguraikan maksud dari ayat Q. S. Ath-Thur/52: 6.

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ^٦

Artinya: (6) dan demi lautan yang dipanaskan (di dalamnya ada api)

Di dalam kitab Tafsir Al-Mishbah, ayat tersebut ditafsirkan dengan Laut Merah.⁸ Namun, pada konten tafsir YouTube beliau yang berjudul “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10” M. Quraish Shihab menguraikan dengan penafsiran yang beragam. Ada yang mengartikannya dengan laut yang dipenuhi oleh air dan ada juga yang mengartikannya dengan laut yang terdapat di bawahnya api. Penafsiran mengenai laut yang terdapat di bawahnya api ini berkaitan dengan penemuan ilmuwan yang disertai dengan video penampakkannya. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa penafsiran dengan Laut Merah yang ditulisnya pada kitab Tafsir Al-Mishbah juga memungkinkan. Dikatakan bahwa pada saat menulis kitab tafsir tersebut belum ditemukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan ayat ini.⁹

Berkaitan dengan uraian di atas ada dua persoalan yang kerap terjadi dalam aktivitas penafsiran al-Quran, yaitu: (1) Salah satu hal yang digarisbawahi oleh ulama-ulama kita, atau sebagian ulama kita adalah bahwa kita seringkali terlalu

⁷ Bayt Al-Quran, “Pandangan Penafsiran yang Ingin Abi Quraish Shihab Ubah”, <https://youtu.be/dhGBUgwCqhY>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, XIII (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 371.

⁹ M. Quraish Shihab, “Tafsir Q.S. Ath-Thur: 1-10”, https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA, diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

terikat dengan pendapat lama yang justru baik pada masanya, tapi tidak baik lagi pada masa kita sekarang,¹⁰ (2) Adanya anggapan bahwa buku-buku tafsir al-Quran merupakan buku-buku suci. Tetapi seringkali dilupakan bahwasanya para mufasir juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, dan tafsir itu merupakan bidang kajian yang luas, seringkali faktor pribadi mufasir turut memberi andil dalam bias penafsiran yang pada akhirnya dapat menimbulkan tafsiran-tafsiran yang janggal dan jauh dari maksud diturunkannya.¹¹ Kedua hal tersebut mengindikasikan pentingnya melakukan kajian epistemologi tafsir untuk mengetahui kebenaran pengetahuan dalam penafsiran seseorang serta dapat diketahui juga caranya dalam mempersepsikan al-Quran kepada khalayak umum.

Melihat adanya perbedaan produk tafsir M. Quraish Shihab pada platform YouTube dengan produk tafsir beliau yang terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai penafsiran oleh M. Quraish Shihab menggunakan pendekatan epistemologi. Melalui pendekatan ini maka akan tampak dengan jelas akar pemikiran yang digunakan oleh M. Quraish Shihab untuk menghasilkan sebuah produk penafsiran. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah skripsi berjudul, "*TAFSIR AL-QURAN CYBERMEDIA: STUDI EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DI PLATFORM YOUTUBE*".

¹⁰ Quraish Shihab, "Penafsiran Al-Quran, Tantangan dan Kesalahannya (Bagian Satu)", dalam <https://youtu.be/kN1ay3EYIG8>, diakses pada tanggal 27 November 2022.

¹¹ Ahmad Rifai, "Kesalahan dan Penyimpangan dalam Tafsir", *Al Amin*, Vol. 2, No. 2, 2019, 130.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab pada platform YouTube?
2. Bagaimana epistemologi penafsiran M. Quraish Shihab pada platform YouTube?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab pada platform YouTube.
- b. Mengetahui epistemologi tafsir M. Quraish Shihab pada platform YouTube.

2. Signifikansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, terlebih dalam bidang ilmu al-Quran dan tafsir khususnya yang tersebar pada *cybermedia* platform YouTube.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pembahasan yang lebih luas lagi bahkan menemukan perspektif baru dengan permasalahan yang sama.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti maupun pembaca mengenai penafsiran M. Quraish Shihab di *cybermedia* platform YouTube berdasarkan pendekatan epistemologi.

D. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka dirasa perlu menjelaskan beberapa istilah terkait judul, “*TAFSIR AL-QURAN CYBERMEDIA: STUDI EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DI PLATFORM YOUTUBE*” sebagai berikut.

1. Tafsir al-Quran *Cybermedia*

Cybermedia atau internet merupakan media komunikasi yang lahir di Era 60-an.¹² Penyebutan lain yang bisa disandingkan untuk media ini dalam literatur akademis seperti media baru, media web, *digital media*, *media online*, *e-media*, *media virtual*, dan *network media*.

Penggunaan term *cybermedia* dirasa lebih sesuai karena kata ini merupakan diskursus yang dapat ditelusuri juga mengandung makna yang cukup luas, selain itu kata *cybermedia* dapat dimasukkan pada kelompok kajian *cyber* seperti *cyberculture* karena penyebutan media bukan hanya merujuk pada teknologinya

¹² Nazarullah, “Efektivitas Cybermedia sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Modern”, *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 1, 2017, 5.

saja tetapi juga pada aspek politik, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya.¹³ Maka, menurut hemat peneliti yang dimaksud tafsir al-Quran *cybermedia* adalah tafsir al-Quran yang ada pada ruang *cybermedia* baik itu secara lisan maupun tulisan.

2. Epistemologi Penafsiran

Epistemologi merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang mengkaji tentang kandungan, makna, hakikat, sumber, dan proses ilmu.¹⁴ Lebih lanjut, epistemologi diartikan sebagai suatu cara untuk mencari pengetahuan.¹⁵ Maka yang dimaksud dengan epistemologi penafsiran ialah suatu cara dalam mengetahui suatu penafsiran melalui pengkajian kandungan, makna, hakikat, sumber, dan proses ilmu dari sebuah tafsir.

3. Platform YouTube

Platform merupakan wadah digital yang digunakan untuk berbagai keperluan manusia.¹⁶ Istilah ini juga diidentikan dengan teknologi terkait aplikasi hingga pada hal-hal yang berhubungan dengan komputer.

Selanjutnya, YouTube adalah salah satu situs mesin pencaharian yang banyak dikunjungi oleh pengguna internet di dunia. YouTube memuat berbagai macam video mulai dari video yang dibuat oleh pengguna YouTube, film, hingga

¹³ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 13.

¹⁴ Abdi Syahril Harahap, "Epistemologi: Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam", *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 5, No. 1, Desember 2020, 14.

¹⁵ A. M. W. Pranaka, *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar* (Jakarta: CSIS), 1987, 3-5.

¹⁶ Angga Eka Yuda Wibawa, "Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19", *Berajah Journal*, 78.

video klip. Selain sebagai sarana hiburan, YouTube juga bisa menjadi sarana informasi yang beragam bagi penggunanya.¹⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa platform YouTube adalah sebuah wadah digital berupa mesin pencari yang memuat berbagai macam video baik itu sebagai hiburan maupun sarana informasi.

Maka, dalam skripsi ini saya memfokuskan penelitian pada channel YouTube pribadi milik M. Quraish Shihab yaitu Channel Quraish Shihab.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap penafsiran di *cybermedia* terutama platform YouTube belum banyak dilakukan. Tetapi minat terhadap kajian ini mulai tumbuh di kalangan akademisi, sehingga menjadi motivasi dalam melakukan kajian terhadap penafsiran al-Quran di berbagai platform *cybermedia*. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan pelacakan dan pengamatan terhadap penelitian terdahulu, hasilnya ditemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tesis, Nafisatuzzahra, "*Tafsir Al-Quran Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Quran di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Quran dan Tafsir*", UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016.¹⁸

¹⁷ Julian Nur Afifur Rohman dan Jazimatul Husna, "Situs YouTube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015", *JIP*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017, 2.

¹⁸ Nafisatuzzahra, "Tafsir Al-Quran Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Quran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Quran dan Tafsir", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadi serta perkembangan fenomena tafsir dalam *cybermedia* juga untuk mengetahui implikasi fenomena ini dalam ranah masyarakat Islam secara luas serta implikasi dan kontribusinya terhadap diskursus kajian al-Quran dan tafsir.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tafsir al-Quran *cybermedia* dengan platform YouTube. Namun juga terdapat perbedaan yakni pada tesis Nafisatuzzahra penelitian berfokus pada proses dan fenomena perkembangan tafsir pada YouTube serta implikasinya terhadap masyarakat dan kajian ilmu al-Quran dan tafsir. Sedangkan fokus penelitian skripsi saya adalah epistemologi penafsiran M. Quraish Shihab di platform YouTube.

2. Skripsi, Nur Laili Alfi Syarifah, "*Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa*", Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, tahun 2020.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metodologi penafsiran yang disampaikan Gus Baha di Channel Al-Muhibbiin juga untuk menganalisis implikasi penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha di Channel Al-Muhibbiin bagi pemirsa.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti penafsiran al-Quran di platform YouTube. Namun juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni pada skripsi Nur Laili Alfi Syarifah penelitian

¹⁹ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa", *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran), 2020.

berfokus pada metodologi penafsiran yang disampaikan Gus Baha serta implikasinya bagi pemirsa di Channel Al-Muhibbiin. Sedangkan fokus penelitian saya ialah epistemologi penafsiran M. Quraish Shihab di platform YouTube.

3. Skripsi, Saulina Salsabila, “*Analisis atas Penafsiran Al-Quran di Channel YouTube Firanda Andirja*”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2022.²⁰

Penelitian ini bertujuan mengetahui metodologi penafsiran yang disampaikan Ustaz Firanda Andirja di channel YouTube Firanda Andirja, serta mengetahui sumber rujukan yang digunakan ketika menafsirkan al-Quran di media sosial.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti penafsiran al-Quran di platform YouTube. Namun juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni pada skripsi Saulina Salsabila penelitian berfokus pada metode serta rujukan penafsiran yang disampaikan Ustaz Firanda di channel YouTubenya. Sedangkan fokus penelitian saya ialah epistemologi penafsiran M. Quraish Shihab di platform YouTube.

4. Skripsi, Ade Rosi Siti Zakiah, “*Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah)*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tahun 2022.²¹

²⁰ Saulina Saalsabila, “Analisis atas Penafsiran Al-Quran di Channel YouTube Firanda Andirja”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2022.

²¹ Ade Rosi Siti Zakiah, “Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah)”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sumber dan metode penafsiran yang digunakan Ustaz Musthafa ketika menafsirkan al-Quran, serta untuk menjelaskan tolak ukur validitas penafsiran Ustaz Musthafa.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti epistemologi tafsir di platform YouTube. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini meneliti tentang epistemologi penafsiran M. Quraish Shihab di platform YouTube.

5. Skripsi, Qurrotun Ayun Wulandari, "*Kajian Tafsir YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Quraish Shihab)*", Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2022.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang media, dokumen media, objek media, serta pengalaman dalam channel YouTube Quraish Shihab.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti channel YouTube Quraish Shihab. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian di atas, karena yang diteliti dalam penelitian ini adalah epistemologi penafsirannya bukan media tafsirnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian dengan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan,

²² Qurrotun Ayun Wulandari, "*Kajian Tafsir YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Quraish Shihab)*", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), 2022.

yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²³ Mengenai metode ini akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan kajian pada channel YouTube Quraish Shihab yang berusaha menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berkarakteristik kepustakaan. Banyak ahli yang berpendapat mengenai makna dari penelitian ini di antaranya Bogdan dan Taylor dalam Moleong, menurutnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data itu diperoleh.²⁵ Berdasarkan pembagiannya sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah konten video M. Quraish Shihab di platform YouTube serta informasi yang ada di channel YouTube M. Quraish Sihab.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 2.

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 129.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir karya M. Quraish Shihab, buku-buku, serta literatur lainnya yang berisi materi yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.²⁶ Pada penelitian ini dilakukan wawancara untuk memperoleh data terkait profil channel YouTube M. Quraish Shihab. Wawancara dilakukan melalui platform whatsapp dengan M. Labib Fahmi Arif selaku tim dan personal asisten M. Quraish Shihab. Pada channel YouTube Quraish Shihab beliau berwenang sebagai produser sekaligus editor dan adminnya.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data menggunakan beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik dalam bentuk tertulis maupun terekam. Dokumen terekam dapat berupa foto, film, kaset rekaman, dll. Sedangkan dokumen tertulis dapat berupa autobiografi, arsip, catatan harian, dll.²⁷

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deksriptif melalui tiga tahapan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama ialah reduksi data, di sini peneliti memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting yang dirasa perlu, serta merangkum data.

Tahap kedua ialah penyajian data, di sini peneliti menyajikan informasi yang telah dikelompokkan dan disusun yang berkemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Tahap ketiga ialah penarikan kesimpulan, di tahap akhir ini peneliti menerangkan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penulis telah membaginya dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-124.

Bab II Konstruksi Epistemologi Tafsir Al-Quran *Cybermedia*, berisi kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: terkait dengan pembahasan mengenai Tafsir Al-Quran *Cybermedia* di YouTube dan Epistemologi Tafsir.

Bab III Mengenal M. Quraish Shihab dan Channel YouTube Quraish Shihab, memaparkan tentang biografi M. Quraish Shihab, gambaran umum Channel YouTube Quraish Shihab, serta gambaran mengenai konten tafsir yang ada di Channel Quraish Shihab.

Bab IV Analisis Epistemologi Penafsiran M. Quraish Shihab, bab ini berisi tentang analisis peneliti. Setelah dilakukan penyelidikan pada bab II dan III, maka peneliti akan menganalisis hasil dari skripsi ini mengenai epistemologi penafsiran M. Quraish Shihab di Channel YouTube Quraish Shihab, sehingga memudahkan para pembaca memahami apa yang ingin peneliti sampaikan.

Bab V Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan yang berguna sebagai rangkuman dari hasil analisis dan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.